

BAB VI

PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir atau bab penutup. Bagian ini merupakan bagian terakhir dari bagian isi tesis. Pada bagian ini memuat tiga sub bab, yakni kesimpulan, implikasi dan saran. Adapun uraian dari ketiga sub bab tersebut, sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung tentang manajemen pengembangan pondok pesantren dalam meningkatkan pendidikan, sebagai berikut :

1. Perencanaan pengembangan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan

Perencanaan pengembangan pondok dengan perencanaan mendirikan sekolah formal SMP Tahfidz Al Hikmah Tulungagung dan Madrasah Aliyah Tahfidz Tulungagung tercermin dari kinerja pengasuh pondok dalam perencanaan melibatkan semua pengurus yayasan dengan mempersiapkan pendirian yayasan terlebih dahulu, kemudian SK izin operasional Pondok Pesantren, mengurus perencanaan izin operasional SMP Tahfidz Al-Hidayah Al Hidayah. Hasil perencanaan berdasarkan keputusan bersama hasil musyawarah, mengedepankan keteladanan dengan menerima masukan gagasan, usulan, dan ide-ide untuk perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah dan perencanaan jangka panjang.

2. Pengorganisasian pengembangan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pengasuh pondok pesantren dalam menentukan kepengurusan Yayasan melalui musyawarah, kepengurusan pondok pesantren maupun kepengurusan sekolah formal, mempunyai strategi tersendiri yaitu pengurus inti dari keluarga sendiri dengan alasan pengasuh pondok mudah untuk mengingatkannya dan pertanggungjawabannya bisa dipercaya. Pengasuh pondok memberi kebebasan untuk mengatur strategi dalam melaksanakan masing-masing level manajemen. Seorang pengurusyayaan bisa merangkap pengurus pondok maupun pengurus sekolah formal.

3. Pelaksanaan pengembangan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan

Pelaksanaan kepesantrenan yang mengelola langsung pengasuh pondok pesantren yaitu tentang program hafalan Al Qur'an yang mondok saja maupun yang sekolah formal. Pengelola sekolah formal adalah Bapak Abdi ahsin, adik pengasuh pondok, beliau sudah banyak berpengalaman di bidang pendidikan khususnya SMP, Perekrutan tenaga pendidik dan penerimaan santri baru dilaksanakan oleh ning Awfa Nayli Fakhrina yaitu putri pengasuh pondok, sedang pembiayaan dikelola oleh ibu Nyai Nurul Hidayah dengan mengelola toko kitab dan koperasi serta hasil pertanian dan perkebunan. Sedang yang mengelola pelaksanaan pembangunan gedung adalah Bapak Taufik Hidayatullah yaitu menantu pengasuh pondok.

4. Pengawasan pengembangan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pengawasan dilaksanakan oleh pengasuh pondok, yang dilakukan secara kontinu, terus menerus dan berkelanjutan. Hal ini dilakukan pengasuh pondok setiap hari. Tugas rutin setiap hari keliling ke semua bidang dengan melihat kejadian di lapangan. Jadi pagi hari ke sekolah formal melihat pembelajaran oleh guru, melihat keadaan toko kitab dan mengarahkan agar terasa nyaman pembelinya, terus mengawasi proses pembangunan gedung SMP Tahfids dan pembangunan Madrasah Aliyah. Pengawasan di sini tidak hanya bertujuan untuk mengarahkan atau membimbing maupun mengoreksi hasil kinerjanya. Namun pengawasan pengasuh pondok merupakan suatu penyemangat bagi warganya yang bekerja, akhirnya setiap hari kinerjanya semaksimal mungkin, bahkan pengawasan di lingkungan sini merupakan hal yang selalu dinantikan oleh anggotanya karena beliau selalu dinanti kehadirannya, karena tauladan beliau. Adalah semangat bekerja mesti tidak ada pengawasan, karena semua tingkah laku kita diawasi oleh Allah SWT, hal ini selalu ditanamkan oleh pengasuh pondok dan beliau selalu memberi tauladan. Pengawasan secara umum akan disampaikan oleh pengasuh pondok pada rapat akhir bulan.

B. Implikasi

Secara garis besar bahwa Implikasi penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini mengkaji tentang manajemen pengembangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung. Berdasarkan proposisi penelitian dengan diperkuat dari hasil temuan akhir penelitian dapat dikatakan bahwa Pengembangan pondok pesantren berupa mendirikan pendidikan formal melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pengasuh pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an Al-Mannan berjalan sesuai dengan tujuan yang diprogramkan. Dengan demikian manajemen mengembangkan pondok pesantren dengan mendirikan sekolah formal dapat meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung.

2. Implikasi Praktis

Manajemen merupakan hal yang sangat urgen yang harus dilaksanakan oleh seorang manajer sesuai dengan fungsinya, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Tentunya seorang manajer harus mempunyai strategi sendiri dalam mengatur, mengelola maupun memimpin sebuah lembaga pendidikan. Manajer di sini mampu menggerakkan seluruh warganya untuk bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan lembaga. Sehingga lembaga pendidikan yang dikelola mengalami pengembangan yang signifikan baik kualitas maupun kuantitasnya. Dengan demikian masyarakat akan datang mencari lembaga yang berkualitas, karena masyarakat sekarang sudah cerdas bahwa pelayanan dan kenyamanan putra putrinya yang diutamakan.

C. Saran

Adapun saran peneliti yang bisa disampaikan terkait dengan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi pengasuh pondok pesantren

Pengasuh pondok sebagai manajer harus mampu mengelola, mengatur dan memimpin pondok pesantren sehingga semua warga termotivasi mengoptimalkan kinerjanya serta bekerja sama dan saling mendukung untuk pengembangan pondok pesantren dalam meningkatkan pendidikan. Pengasuh pondok harus mampu menggerakkan seluruh warganya untuk melaksanakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pengembangan pondok demi tercapainya peningkatan mutu pendidikan. Sehingga seorang pengasuh pondok pesantren bisa menggunakan penelitian ini untuk memperbaiki diri dengan mengoreksi dirinya sendiri sampai di manakah pencapaian pengembangan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga lulusan santri nanti adalah seorang Hafidz yang berpengetahuan luas.

2. Bagi pengurus pondok

Pengurus pondok hendaknya selalu melaksanakan tugas dan fungsinya yang telah diamanahkan, dengan melaksanakan kinerjanya semaksimal mungkin sehingga akan tercapai tujuan lembaga yang diprogramkan bersama .. Dan apabila pemimpin memberi tauladan tentang kinerja atau hal-hal yang bersifat membangun maka seorang anggota atau pengurus harus segera meneladaninya. Keberhasilan manajemen itu bila ada kekompakan antara

pemimpin dan anggotanya dalam menjalankan kinerjanya, jadi saling kerja sama dan saling mendukung.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini menunjukkan manajemen pengembangan pondok dengan mendirikan sekolah formal, yaitu tadinya hanya pondok pesantren saja akhirnya mendirikan SMP Tahfidz Al Hidayah dan Madrasah Aliyah Al Hidayah, bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Di sini menjelaskan manajemen pendirian sekolah formal yang awalnya hanya pondok pesantren saja. Hal ini mungkin bisa menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Pembaca

Temuan penelitian memberikan gambaran terkait dengan manajemen pengembangan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan pondok pesantren dan sekaligus memberikan gambaran terkait dengan cara manajemen pengasuh pondok dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan cara mendirikan sekolah formal. Sehingga yang awalnya santri mempelajari kitab kuning atau hafalan Al Qur'an saja akhirnya mendalami ilmu pengetahuan untuk bisa bersaing dengan lembaga lain. Oleh karena itu, hendaknya pembaca lebih obyektif dalam memandang manajemen pengembangan pondok dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan mendirikan sekolah formal.